

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan masyarakat ataupun investor saat ini mulai menyadari bahwa nilai mata uang di masa sekarang akan berbeda dengan nilai mata uang di masa depan. Sebagai masyarakat yang teredukasi dalam mengelola aset, baik itu aset investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Melakukan investasi merupakan salah satu cara untuk menanggulangi peluang terjadinya kemerosotan nilai mata uang di masa depan. Investasi berguna untuk menyelamatkan nilai mata uang supaya tidak mengalami kemerosotan. Bahkan investasi dapat menaikkan nilai mata uang. Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dan salah satu investasi yang juga sangat diminati oleh investor selain investasi saham adalah investasi *forex*. *Forex (Foreign Exchange)* yang berarti pertukaran mata uang asing atau pertukaran mata uang satu dengan yang lainnya memiliki tujuan awal untuk pembayaran luar negeri. Karena adanya perbedaan *supply* dan *demand* dalam waktu tertentu, mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai mata uang satu dengan yang lainnya. Selisih dari perbedaan nilai mata uang pada suatu waktu tertentu inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Sejak adanya pemahaman tersebut, akhirnya nilai mata uang ini diperdagangkan dalam sebuah pasar yang disebut dengan pasar *forex*. Seorang yang melakukan investasi dalam pasar *forex* disebut investor. Seorang investor dituntut untuk memiliki kemampuan analisa yang bagus agar mampu

mendapatkan keuntungan yang maksimal. Analisa *trader* digunakan untuk memprediksikan harga pada pasar akan naik atau turun didasarkan ambang bawah harga (*support*) dan ambang atas harga (*resistance*). Prediksi harga sangat membantu para *trader* untuk mengambil keputusan apakah mereka harus menjual atau membeli saat berada dalam pasar *forex*.

Pengambilan keputusan investasi pada pendekatan keuangan konvensional menggunakan dua asumsi. Pertama, individu akan membuat keputusan yang rasional dan tidak mengalami bias akan prediksi tentang masa depan (Nofsinger 2005). Kedua, dalam prakteknya, asumsi individu akan berperilaku rasional tidak sepenuhnya terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan berpikir (*bounded rationality*). Dua asumsi itulah yang menjadi alasan munculnya ilmu keuangan berbasis perilaku (*Behavioral finance*). Shefrin (2005) mengatakan bahwa *behavioral finance* merupakan ilmu bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi perilaku keuangan.

Dalam melakukan keputusan investasi, memilih investasi yang tepat merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi investor, terutama dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Pilihan terhadap investasi aset tertentu akan menimbulkan konsekuensi keuangan berupa untung atau rugi. Dengan demikian, mengurangi potensi kerugian atau risiko merupakan tuntutan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan (Yohnson 2008).

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, sesungguhnya akan

sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang di dalam melakukan keputusan investasi adalah dari aspek psikologi yaitu Faktor Kompetensi dan Kepercayaan Diri serta dari aspek demografi yaitu usia dan jenis kelamin. Menurut Chandra (2009) menganalisis pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di pasar saham. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang merasa lebih kompeten lebih sering melakukan *trading*. Selain kompetensi investor, faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan investor. Graham dkk. (2009) meneliti adanya hubungan teoritis antara faktor percaya diri dengan frekuensi perdagangan. Peneliti menemukan bahwa investor laki-laki, dengan tingkat kepemilikan portofolio yang lebih besar atau lebih tinggi pendidikannya, maka, akan lebih cenderung untuk lebih percaya diri daripada investor perempuan, dengan tingkat portofolio yang lebih kecil atau kurang pendidikan.

Di sisi lain, ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah mereka lakukan, tingkat kepercayaan diri mereka akan meningkat untuk melakukan investasi lain di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *Overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005:10). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa

para investor *Overconfidence* pada kemampuan investasi yang menyebabkan mereka sering terlalu yakin pada *judgementnya*.

Salah satu Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) mengemukakan bahwa faktor demografi juga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih.

Adapun faktor demografi yang dikemukakan oleh Lutfi (2010) diatas seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pendapatan. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Menurut Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para pemain saham tersebut, dimana (Shefrin, 2007) menyatakan bahwa tingkah laku (perilaku) keuangan merupakan sikap para praktisi (*Practitioners*). Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku

keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Salah satu faktor psikologi menurut (Nofsinger, 2005 : 10) bahwa perasaan percaya diri yang berlebihan menyebabkan seseorang menjadi *Overconfidence*. *Overconfidence* menyebabkan individu menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, dan *underestimate* terhadap risiko, serta melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi. *Overconfidence* akan mempengaruhi investor dalam berperilaku mengambil risiko, dimana investor yang rasional berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sementara memperkecil jumlah dari risiko yang diambil (Nofsinger, 2005:15).

Penelitian ini menggunakan Variabel Kontrol sebagai variabel pengendali sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik (Reny Dyah Retno M: 2012). Dan variabel kontrol yang dipakai pada penelitian ini yaitu Jenis Kelamin dan Usia.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa sejauh ini penelitian di Indonesia baru mengkaji faktor psikologis pembentuk perilaku investor tanpa melihat pengaruh faktor psikologis tersebut terhadap perilaku perdagangan Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri mengkaji pengaruh dari faktor kompetensi investor (Chandra 2009) dan kepercayaan investor (Graham dkk. 2009) terhadap perilaku perdagangan

investor, dengan mengabaikan peran dari faktor demografi terhadap perilaku tersebut. Lutfi (2010) memberikan bukti bahwa faktor demografi mempengaruhi perilaku perdagangan investor.

Hasil dari penelitian Okky Putrie Wibisono didapat dari 133 investor pada 24 perusahaan sekuritas di Surabaya dan analisis dilakukan dengan cara menggunakan Analisis Regresi untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi investor dan perasaan terlalu percaya diri secara signifikan mempengaruhi perilaku perdagangan saham. Investor yang merasa dirinya lebih kompetensi dan terlalu percaya lebih bersikap berdasar keyakinan mereka dengan perdagangan dibandingkan dengan investor lain yang kurang kompetensi dan kurang percaya diri. Mengingat hasil, perusahaan pialang dan keamanan harus memahami kompetensi dan terlalu percaya diri investor, dan mengambil tindakan apapun untuk memperbaiki aset yang akan dimiliki dengan memberikan informasi dan pendidikan. Dengan meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri, investor akan melakukan perdagangan lebih banyak guna meningkatkan keuntungan broker dan perusahaan sekuritas.

Untuk Penelitian saat ini peneliti ingin melakukan pengujian kembali yang dilakukan oleh saudara Okky Putrie Wibisono dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. Akan tetapi peneliti saat ini akan mencoba untuk meneliti pada instrumen keuangan yang berbeda, yang sebelumnya pada instrumen pasar modal (saham) untuk kali ini peneliti ingin mencoba pada instrumen pasar uang yaitu *Forex*.

Peneliti saat ini ingin melihat apakah para investor juga memiliki kompetensi untuk berinvestasi di perdagangan *forex* karena pada dasarnya investasi *forex* itu sendiri bersifat tidak *transparan* dibandingkan dengan saham yang bersifat *transparan*. Maka dari itu peneliti ingin menanggapi isu tersebut di atas.

Dengan adanya latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan *Forex* Pada Masyarakat Surabaya”**.

## **1.2. Perumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada uraian pengantar diatas, gambaran awal terhadap pentingnya pengujian dari pengaruh kompetensi dan kepercayaan diri investor terhadap perdagangan *forex* di karenakan *forex* itu sendiri yang tidak bersifat *transparan*, sering banyak terjadi penipuan investasi dari produk *forex* itu sendiri. Maka dari itu peneliti mencoba untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Faktor Kompetensi yang dimiliki investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan *forex* ?
2. Apakah Faktor Kepercayaan Diri yang dimiliki investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan *forex* ?
3. Apakah Faktor Demografi yang dimiliki investor berpengaruh positif terhadap perilaku perdagangan *forex* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Kompetensi yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan *forex*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Kepercayaan Diri yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan *forex*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Demografi yang dimiliki investor terhadap perilaku perdagangan *forex*

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan wawasan dalam berinvestasi baik itu di instrumen pasar modal maupun instrumen pasar uang agar masyarakat luas tidak mudah terbohongi atau dimanfaatkan oleh pihak asing ataupun pihak yang kurang bertanggung jawab. Selain itu agar masyarakat bisa lebih siap menghadapi persaingan di dalam dunia investasi asing ataupun lokal di karenakan pastinya nanti bisa dipastikan akan bertemu dengan para investor asing yang kemungkinan bisa menguasai pasar. Maka dari itu pentingnya ilmu pengetahuan pasar modal serta praktikum simulasi saham di

dalam dunia investasi karena itu semua merupakan awal sebagai pembelajaran sebelum masuk ke dunia investasi instrumen pasar uang.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan pustaka dan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa serta, dapat dijadikan informasi lebih lanjut bagi calon peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku investor di instrumen pasar modal ataupun instrumen pasar uang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian tentang perilaku investor ini bagi peneliti dapat mendalami serta memahami bagaimana keadaan serta perilaku-perilaku investor dalam melakukan keputusan investasinya yang dimungkinkan dapat mempengaruhi data perdagangan *forex* yang diperjualbelikan di pasar bursa saham. Selain itu, peneliti ingin mengetahui dampaknya terhadap perdagangan *forex* positif atau negatif serta adanya perubahan yang signifikan atau tidak terhadap data perdagangan *forex* tersebut.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sebelumnya agar dapat mengetahui arti tentang pengaruh kompetensi dan juga kepercayaan diri investor terhadap perilaku perdagangan *forex*.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dari penelitian yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pihak yang membaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan proposal skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang ada, pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, *instrumen* penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas *instrumen* penelitian, teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkannya dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian, serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.